

**PENGARUH TEKNIK *MODELING SIMBOLIS* DENGAN
MENGUNAKAN VISUALISASI FILM DALAM BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK SISWA
DI SMP NEGERI 1 GANTARANGKEKE
KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Muhtar

NIM.130102062

Pembimbing:

1. Suriati S.Ag.,M.Sos.I.
2. Rahmatullah, Sos. I. MA.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHTAR

NIM : 130102062

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 09 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Muhtar

Nim: 130102062

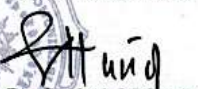
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Teknik *Modeling Simbolis* dengan menggunakan Visualisasi Film dalam Bimbingan Kelompok terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri 1 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng, yang ditulis oleh Muhtar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 130102062, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 20 Juli tahun 2020 M bertepatan dengan 29 Dzulkaidah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Muhtar, pengaruh teknik *modeling simbolis* dengan menggunakan visualisasi film dalam bimbingan kelompok terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa di smp negeri 1 gantarang keke kabupaten bantaeng, Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhamadiyah Sinjai, 2020.

Penelitaian Ini Berangkat Dari Permasalahan Apakah Teknik Modeling Simbolis Dengan Menggunakan Visualisasi Film Dalam Bimbingan Kelompok Berpengaruh Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Di SMP Negeri 1 Gantarangkeke, Kab.Bantaeng.

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 30 siswa, Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan regresi linear sederhana.

Kata Kunci : *Pengaruh, Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Muhtar, Influence of symbolic modeling techniques using film visualization in group guidance on the factors Affecting smoking behavior of students in SMP Negeri 1 Gantarang Keke Bantaeng Regency, Thesis. Sinjai: Islamic Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication. Islamic Institute of Muhamamadiyah Sinjai, 2020.

This Research based on the Problem of Symbolic Modeling Technique Using Film Visualization in Group Guidance Influencing Factors Affecting Behavior in SMP Negeri 1 Gantarangkeke, Bantaeng Regency.

This research is included in a quantitative research approach using the type of Ex Post Facto research. This study had a sample of 30 students. The data collection techniques used questionnaires and documentation, while the data analysis used simple linear regression.

Keywords: Influence, Organizational Activeness, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin da Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Suriati S.Ag.,M.Sos.,I, Selaku Pembimbing I dan RahmatullahS.Sos.I.,MA, Selaku Pembimbing II;
6. Mulkiyan, S.Sos., MA, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman – teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 09 Juli 2020
Penulis,

Muhtar
NIM: 130102062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Teknik Modeling Simbolis Dan Visualisasi Film Dalam Bimbingan Kelompok	8
B. Tinjauan Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	24
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Variabel	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penyebaran Siswa	41
Tabel 3.2. Pembobotan Angket	42
Tabel 3.3. Kriteria Penentuan Hasil Observasi	44
Tabel 3.4. kategorisasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa terkhusus merokok\.....	47
Tabel 4.1. Prifil Sekolah.....	49
Tabel 4.2. Tingkat faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa	66
Tabel 4.3. Kecenderungan umum penelitian berdasarkan pedoman kategori faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa	67
Tabel 4.4. Ringkasan hasil penelitian penggunaan <i>SPSS 16</i> <i>For Windows</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur organisasi sekolah	50
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Merokok merupakan sebuah aktivitas yang kini banyak digandrungi oleh para remaja kita. Dahulu kala merokok hanyalah menjadi bagian dari kehidupan orang - orang tua. Tapi kini merokok sudah merambah ke dalam kehidupan anak-anak sekolah mulai dari SMA-SMP dan yang paling parahnya lagi sudah ada sebagian anak SD yang sudah pandai Merokok. Kebiasaan ini sangatlah memprihatinkan, setiap saat kita menjumpai di masyarakat dari berbagai usia terutama remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Para remaja sekarang seringkali menganggap enteng dengan kesehatan mereka¹. Mereka hanya memikirkan apa yang akan membuat mereka senang, seperti rokok. Para remaja lebih banyak menggunakan rokok di usia muda tanpa

¹Gigihfirman Hartono, “*BahayaMerokokBagiKesehatan*,”*FakultasIlmuPendidikanUniversitas Semarang*,Minggu 29 Desember 2013.

memperhatikan akibat yang akan di timbulkan dan kurangnya kesadaran pada diri mereka sehingga mereka tidak memperhatikan bahaya dari penggunaan rokok tersebut.

Salah satu bahaya merokok bagi pelajar adalah kesehatan. Kesehatan remaja akan sangat terganggu, karena secara tidak langsung terdapat ribuan zat racun yang memasuki tubuh mereka. Juga meningkatkan resiko kanker paru-paru dan penyakit jantung di usia yang masih muda. Selain itu kesehatan kulit tiga kali lipat lebih beresiko terdapat keriput disekitar mata dan mulut. Kulit akan menua sebelum waktunya atau sering disebut penuaan dini.

Dari hasil pengamatandilapangan, alasan remaja merokok antara lain : coba-coba, ikut-ikutan, keingin tahuan, sekedar ingin merasakan, kesepian, agar terlihat gaya, meniru orang tua, iseng, menghilangkan ketegangan, agar tidak dikatakan banci, lambang kedewasaan, mencari inspirasi. Alasan lain juga sebagai penghilang stres, penghilang jenuh, gengsi, pengaruh lingkungan, anti mulut asam, pencuci mulut, kenikmatan.

Terkait dengan perilaku merokok remaja yang semakin mengkhawatirkan, maka perlu kiranya remaja dibekali pengetahuan mengenai dampaknya bagi aspek kesehatan maupun aspek penampilan fisik. Disinilah kesulitan yang seringkali dialami oleh penyuluh-penyuluh kampanye anti rokok karena sebagian besar remaja tidak tertarik lagi dengan kampanye-kampanye melalui poster, pamlet, spanduk dan sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya terobosan baru yang dapat membuat remaja tertarik untuk mengatakan tidak pada rokok. Perancangan media, alur cerita, dan penggunaan tipe pesan yang akan digunakan dalam kampanye anti rokok pun harus disesuaikan dengan kehidupan remaja sehari-hari.

Berdasarkan hasil informasi awal penelitian dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Gantarangkeke telah ditemukan beberapa informasi,

“Bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kebiasaan merokok dan telah diberikan penangan oleh guru Bimbingan dan konseling sampai siswa yang memiliki kebiasaan merokok ini telah berhenti, dan menuruti informasi siswa yang berperilaku seperti ini dikarenakan mencari sensasi pada teman sebaya atau membutuhkan pengakuan, karena ikut-ikutan, Karena lingkungan rumah dan masyarakat hamper seluruhnya merokok dan bahkan sebagai cara menenangkan diri dari masalah”.

Bagi Perilaku merokok tentu dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan adanya niat yang dilakukan untuk mengatasi perilaku merokok serta mengetahui tentang bahaya merokok yang sangat dibutuhkan oleh siswa, sebagai salah satu teknik untuk memberikan pengetahuan bagaimana bahaya merokok serta mencegah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa terutama di sekolah menengah pertama (SMP), dengan teknik bimbingan ini diharapkan siswa mampu menghindari perilaku negative perilaku merokok dirinya, dimana modelnya disajikan melalui material film dalam menghindari perilaku yang tidak diinginkan, dalam hal ini adalah perilaku mencoba untuk merokok karna adanya faktor yang mempengaruhi serta siswa tidak mengetahui bahaya dari rokok tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik modeling simbolis dengan visualisasi film dalam bimbingan kelompok yaitu berupa pemberian layanan informasi melalui teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film yang bertujuan untuk membantu siswa dalam upaya memodifikasi pikiran, sikap dan keyakinan yang dimiliki

dengan berdasar apa yang ia lihat sehingga dapat langsung ditiru agar mampu mengurangi perilaku merokoknya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh teknik modeling simbolis dengan visualisasi film dalam bimbingan kelompok terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dalam bimbingan kelompok berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku di SMP Negeri 1 Gantarangkeke, Kab.Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengukur pengaruh teknik modeling simbolis dengan visualisasi film dalam bimbingan kelompok terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke, Kab. Bantaeng

D. Manfaat Penelitian

Untuk memberikan hasil penelitian yang bermanfaat, baik secara praktis maupun teoritis, maka dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Perguruan Tinggi (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai), sebagai mahasiswa khususnya Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memperkaya kajian penerapan teknik modeling Simbolis dengan menggunakan visualisasi film terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yang dialami siswa.
- b. Bagi peneliti sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan Gelar S.Kom. pada Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam di IAI Muhammadiyah sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan dalam penerapan Bimbingan Kelompok terhadap faktor-

faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yang dialami siswa.

- b. Bagi kepala sekolah sebagai masukan tentang pentingnya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.
- c. Bagi siswa sebagai landasan dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yang dialami siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Teknik Modeling Simbolis dan Visualisasi Film dalam Bimbingan Kelompok

1. Pengertian *Modeling Simbolis*

Modeling adalah suatu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura Ada 3 Tipe dasar modeling yaitu *Overt modeling (Live modeling)*, *Live Model* (contoh hidup) Dan *Symbolic modeling* (Modeling Simbolis)².

Menurut Bradley T. Erford Bahwa Modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Modeling simbolis melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio³.

Berdasarkan pendapat di atas berkaitan dengan modeling simbolis, maka pada hakikatnya modeling

² Bradley T. Erford, “40 teknik yang harus diketahui setiap konselor”, dalam Hackney & Cormier (Ed VII, *The Profesional counselor : A Procees guide to helping* (Cet, 1; Yogyakarta:Pustaka Belajar,2016), h. 340

³ Bradley T. Erford, *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*, (Cet, 1; Yogyakarta:Pustaka Belajar,2016), h. 340

simbolis merupakan suatu prosedur pemberian bantuan kepada orang lain (klien) dalam upaya memodifikasi pikiran, sikap dan keyakinan yang dimiliki dengan berdasar dengan apa yang ia lihat dan atau di dengar melalui film.

2. Proses Pelaksanaan Modeling Simbolis

Bandura menjelaskan, terdapat empat proses penting agar belajar melalui modeling dapat terjadi, yakni attentional process, retentional processes, production processes, dan motivation and reinforcement process⁴, yaitu:

a. *Attentional process* (perhatian)

pada tahap ini sebelum meniru orang lain perhatian pengamat harus dicurahkan seluruhnya kepada model. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model yang atraktif, dan arti penting tingkah laku model yang diamati bagi pengamat.

⁴ Mulyani dan Syamsu Yusuf L. N., ''*Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Control*,'' dalam Bandura,. Albert. *Social learning theory*.(Ed. New York: W. H. Freeman and Company,1997). Hal. 24

b. *Retentional processes* (representasi)

Pada tahap ini tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasikan dalam ingatan baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran atau imajinasi. Representasi verbal memungkinkan pengamat mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan mana yang dibuang dan mana yang akan coba dilakukan. Representasi imajinasi memungkinkan individu untuk melakukan latihan simbolik dalam pikiran tanpa benar-benar melakukannya secara fisik.

c. *Production processes* (peniruan tingkah laku model)

Sesudah mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkannya ke dalam ingatan, individu lalu bertingkah laku. Mengubah dari gambaran pikiran menjadi tingkah laku menimbulkan kebutuhan evaluasi: “bagaimana melakukannya?”, “Apa yang harus dikerjakan?”, “Apakah sudah benar?”. Berkaitan dengan benar atau tidaknya seseorang melakukan peniruan terhadap model, lebih ditekankan pada hasil belajar melalui observasi, tidak dinilai berdasarkan kemiripan respon dengan tingkah laku yang ditiru tetapi lebih pada tujuan belajar dan efikasi dari pembelajar.

d. *Motivation and reinforcement process* (motivasi dan penguatan),

Pada tahap ini belajar melalui pengamatan menjadi efektif jika pembelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melakukan tingkah laku modelnya. Observasi mungkin memudahkan orang untuk menguasai tingkah laku tertentu, tetapi jika tidak ada motivasi proses belajar akan sulit terjadi. Imitasi lebih kuat terjadi pada tingkah laku model yang diganjar daripadatingkah laku yang dihukum. Imitasi tetap terjadi walaupun model tidak diganjar, sepanjang pengamat melihat model mendapatkan ciri-ciri positif yang menjadi tanda dari gaya hidup yang berhasil, sehingga diyakini model umumnya akan diganjar. Intervensi teknik modeling terdiri dari dua bentuk, yaitu *live modeling* dan *symbolic modeling*. Kedua model ini dapat digunakan sebagai intervensi kepada peserta didik untuk meningkatkan pengendalian diri (*self control*) dengan memperhatikan dan mempelajari model baik dalam bentuk *live modeling* maupun *symbolic modeling*.

Berdasarkan pembahasan diatas maka diperoleh proses pemberian modeling simbolis melalui tahapan-tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

- 1) Pemberian instruksi kepada siswa tentang alasan pemberian modeling simbolis yang memungkinkan siswa dapat mengikuti kegiatan itu dengan penuh motivasi.
- 2) Pemberian modeling simbolis dengan menggunakan model yang dinilai efektif dalam menampilkan suasana yang kondusif di kelas.
- 3) Pemberian latihan berdasarkan dari hasil kegiatan pemberian modeling sehingga siswa dapat lebih meningkatkan kemampuannya menghadapi masalah atau mengatasi masalah.
- 4) Menerima balikan dari hasil kegiatan yang bersumber dari siswa.
- 5) Ringkasan kegiatan hasil modeling simbolis yang memungkinkan dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pemberian modeling simbolis.

3. Kegunaan Teknik modeling

Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan banyak macam keterampilan kepada klien. Secara umum Live modeling tampaknya lebih efektif dan mengajarkan

keterampilan persolan dan sosial, Sementara itu syimbolik modeling membantu untuk masalah-masalah kognitif. Modeling juga dapat digunakan membantu remaja mengatasi tekanan sebaya, membantu anggota keluarga mempelajari pola-pola komunikasi baru, atau dalam situasi apapun dimana klien tidak memiliki respo alternative yang tepat⁵. Elis Menyelidiki efek menonton video mengatasi masalah pada perilaku anak-anak yang terganggu secara sosial, dimana selama lima minggu anak-anak yang berpartisipasi dalam diskusi video memperlihatkan penurunan dalam isolasi sosial dan peningkatan popularitas⁶. Mereka juga tercatat menunjukkan peningkatan pengendalian diri, kemampuan yang lebih baik untuk menunda kepuasan, penurunan dan pelepasan diri emosional dan penurunan secara keseluruhan dalam masalah-masalah kepribadian.

4. Definisi Visualisasi Film

Visual artinya penglihatan sedangkan visualisasi yaitu suatu konsep yang dapat dilihat dengan indera penglihatan.

⁵ Bradley T. Erford, “40 teknik yang harus diketahui setiap konselor”, dalam Hackney & Cormier (Ed VII, *The Profesional counselor : A Proces guide to helping* (Cet, 1; Yogyakarta:Pustaka Belajar,2016), h. 348

⁶ Bradley T. Erford, “40 teknik yang harus diketahui setiap konselor”, dalam Elis, M.J. (Ed) , *Improving Coping Skills Of Emotionally Disturbed Boys Trough Television- Based Social Problem Solving* (Cet, 1; Yogyakarta:Pustaka Belajar,2016), h. 348

Sedangkan film adalah gambar hidup dalam bentuk seni yang dihasilkan dari rekaman orang dan benda dengan kamera. Film juga menurut Prof. Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk menghibur tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan⁷. Jadi visualisasi film adalah suatu konsep yang dapat dilihat dengan indera penglihatan yang dapat menghasilkan gambar hidup dalam bentuk seni.

5. Pentingnya Penggunaan Visualisasi Film Dalam Bimbingan Kelompok

Penggunaan visualisasi film dalam bimbingan kelompok dapat menjadi penyampai pesan tentang isi bimbingan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Film dianggap sebagai media hiburan yang memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar.

Mc Quail Menyatakan bahwa pesan yang terkandung dalam film timbul dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan bahkan mungkin juga bersumber dari keinginan untuk memanipulasi⁸. Pentingnya

⁷ Oktavianus, Hindi, “ *Penerimaan penonton terhadap praktik eksorsis dalam film Conjuring* dalam Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Vol. 2 (jurnal E-komunikasi :Unuversitas Kristen Petra Surabaya, 2015).

⁸ Oktavianus, Hindi, “ *Penerimaan penonton terhadap praktik eksorsis dalam film Conjuring* dalam Mc Quail, Denis (Ed VI), “*Teori*

pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Disimpulkan bahwa film merupakan alat untuk menyampaikan pesan kepada para penonton.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya, dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Bimbingan kelompok pada dasarnya bersifat pencegahan dan pengembangan yang berorientasi pada pencapaian dan tujuan, yakni mendorong tercapainya aktualisasi diri dan sosialisasi individu. Kegiatan ini bukan hanya berupa pemberian informasi, tetapi memyajikan informasi dan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan individu dan dapat membantu pemecahan masalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Bimbingan kelompok telah banyak digunakan untuk meningkatkan kompetensi pribadi individu.

6. Indikator Teknik Modeling Simbolis Dengan Menggunakan Visualisasi Film Dalam Bimbingan Kelompok.

Modeling Simbolis merupakan teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan self control peserta didik. Martin & Pear menyebutkan teknik yang dapat digunakan dalam program self control yakni instructions, modeling, dan physical guidance⁹. Pada dasarnya, individu memiliki kemampuan untuk meniru perilaku orang lain. Individu belajar melalui observasi model. Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman langsung. Melalui observasi, individu dapat memperoleh respon yang tidak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan atau penguatan. Teori belajar sosial menjelaskan perilaku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Belajar melalui modeling mencakup penambahan dan pencarian perilaku yang diamati, untuk kemudian melakukan generalisasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

⁹ Mulyani dan Syamsu Yusuf L. N., ''*Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Control*,'' dalam Martin & Pear. *Behavior modification, what it is and how to do it*. New Jersey: Prentice Hall. (Ed repository upi edu ,2016). Hal. 325

Oleh sebab itu, Bandura menjelaskan modeling melibatkan proses kognitif karena tidak hanya meniru akan tetapi lebih untuk menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan representasi informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan dimasa depan.¹⁰

Bandura menjelaskan, terdapat empat proses penting agar belajar melalui modeling dapat terjadi, yakni attentional process, retentional processes, production processes, dan motivation and reinforcement process¹¹.

a. *Attentional process* (perhatian),

Pada tahap ini sebelum meniru orang lain perhatian pengamat harus dicurahkan seluruhnya kepada model. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya, sifat model yang atraktif, dan arti penting tingkah laku model yang diamati bagi pengamat.

b. *Retentional processes* (representasi)

Pada tahap ini tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasikan dalam ingatan baik dalam bentuk

¹⁰ Bradley T. Erford, 40 teknik yang harus diketahui setiap konselor, (Cet, 1; Yogyakarta:Pustaka Belajar,2016), h. 341

¹¹ Mulyani dan Syamsu Yusuf L. N., ”Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Control,’ dalam Albert. *Social learning theory*. (Ed repository upi edu ,2016). Hal. 24

verbal maupun dalam bentuk gambaran atau imajinasi. Representasi verbal memungkinkan pengamat mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan mana yang dibuang dan mana yang akan coba dilakukan. Representasi imajinasi memungkinkan individu untuk melakukan latihan simbolik dalam pikiran tanpa benar-benar melakukannya secara fisik.

- c. *Production processes* (peniruan tingkah laku model),
 Pada tahap ini dilakukan sesudah mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkannya kedalam ingatan, individu lalu bertingkah laku. Mengubah dari gambaran fikiran menjadi tingkah laku menimbulkan kebutuhan evaluasi: “bagaimana melakukannya?”, “Apa yang harus dikerjakan?”, “Apakah sudah benar?”. Berkaitan dengan benar atau tidaknya seseorang melakukan peniruan terhadap model, lebih ditekankan pada hasil belajar melalui observasi, tidak dinilai berdasarkan kemiripan respon dengan tingkah laku yang ditiru tetapi lebih pada tujuan belajar dan efikasi dari pembelajar.
- d. *Motivation and reinforcement process* (motivasi dan penguatan),

Pada tahap ini dilakukan belajar melalui pengamatan menjadi efektif jika pembelajar memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melakukan tingkah laku modelnya. Observasi mungkin memudahkan orang untuk menguasai tingkah laku tertentu, tetapi jika tidak ada motivasi proses belajar akan sulit terjadi. Imitasi lebih kuat terjadi pada tingkah laku model yang diganjar daripada tingkah laku yang dihukum. Imitasi tetap terjadi walaupun model tidak diganjar, sepanjang pengamat melihat model mendapatkan ciri-ciri positif yang menjadi tanda dari gaya hidup yang berhasil, sehingga diyakini model umumnya akan diganjar. Intervensi teknik modeling terdiri dari dua bentuk, yaitu live modeling dan symbolic modeling. Kedua model ini dapat digunakan sebagai intervensi kepada peserta didik untuk meningkatkan pengendalian diri (*self control*) dengan memperhatikan dan mempelajari model baik dalam bentuk live modeling maupun symbolic modeling.

Penerapan teknik modeling sangat efektif dengan layanan bimbingan kelompok, dimana bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok

memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara berama-sama pokok bahasan(topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah.

Selain itu bimbingan kelompok pada dasarnya bersifat pencegahan dan pengembangan yang berorientasi pada pencapaian dan tujuan, yakni mendorong tercapainya aktualisasi diri dan sosialisasi individu.

Menurut Gladding ada empat tahapan utama dalam pengembangan kelompok yakni forming, transition, performing, dan termination. Keempat tahapan tersebut diaplikasikan dalam Bimbingan Kelompok¹².

a. *Forming* (Tahap Pembentukan)

Pada tahap pembentukan kelompok, beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni:

- 1) pengembangan pemikiran agar kelompok berjalan sukses;

¹² Gladding, T. Samuel, *Konseling : Profesi yang Menyeluruh*, Ed: VI (Cet, III; Jakarta:Indeks ,2012), h.84

- 2) tugas-tugas pembentukan kelompok;
- 3) potensi masalah pembentukan kelompok;
- 4) prosedur
- 5) pemilihan anggota dan pemimpin kelompok

b. *Transition* (Tahap Transisi)

Tahap transisi merupakan tahap peralihan dari awal kegiatan bimbingan kelompok menuju kegiatan bimbingan kelompok yang sesungguhnya. Tahap transisi dimulai dengan storming, dimana setiap anggota kelompok mulai bersaing untuk mendapat tempat di dalam kelompok

c. *Performing* (Tahap Kerja)

Tahap kerja merupakan tahapan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Menurut Gladding pada tahap performing, anggota kelompok mulai fokus pada peningkatan diri atau pencapaian individu secara spesifik dan pencapaian tujuan-tujuan kelompok¹³.

d. *Termination* (Tahap Pengakhiran)

Kegiatan utama anggota kelompok pada tahap pengakhiran, adalah

- 1) merefleksikan pengalaman masa lalu mereka;
- 2) proses ingatan;

¹³ Gladding, T. Samuel, *Konseling : Profesi yang Menyeluruh*, Ed: VI (Cet, III; Jakarta:Indeks , 2012), h. 127

- 3) mengevaluasi apa yang telah dipelajari,
- 4) mengakui perasaan ambivalen,
- 5) melakukan pengambilan keputusan kognitif ¹⁴

Berdasarkan pembahasan diatas, Pemberian teknik modeling sombolis dengan menggunakan visualisasi film dalam bimbingan kelompok akan dilaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Langkah Awal/ Kegiatan awal

Dalam tahapan ini dilakukan oleh peneliti yaitu

- a) Pembukaan
- b) Menyatalan tujuan layanan
- c) Penjelasan Langkah-Langkah,
- d) Konsolidasi (menanayakan kesiapan kepada peserta didik)
- e) Peralihan / Transisi (Persiapan melangkah ke kegiatan selanjutnya

2) Tahap Kerja/Inti (Memasukkan teknik pelayanan)

a) Tahap Eksperientasi

Melaksanakan tugas yang diberikan oleh peneliti termasuk penyampaian materi layanan

b) Identifikasi

¹⁴ Gladding, T. Samuel, *Konseling : Profesi yang Menyeluruh*, Ed: VI (Cet, III; Jakarta:Indeks ,2012), h. 146

melakukan refleksi tahap satu dengan melontarkan beberapa pertanyaan untuk mengidentifikasi pola respon konseli

c) Analisis

melakukan refleksi tahap dua dengan cara mengajak siswa untuk memikirkan makna bagi penyelesaian masalahnya

d) Generalisasi

melaksanakan refleksi tahap akhir dengan cara mengajak konseli membuat rencana perbaikan

3) Tahap Penutup/Terminasi

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Refleksi umum (melakukan review atas proses bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan)

b) Tindak lanjut (Konselor memberikan penguatan kepada peserta didik untuk merealisasikan rencana-rencana selanjutnya)

4) Evaluasi.

B. Tinjauan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Merokok

1. Pengertian merokok

Merokok adalah menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas (Kamus Besar Bahasa Indonesia¹⁵. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membakar agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Sari dkk mengemukakan bahwa:

Merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil interaksi dari aspek kognitif, lingkungan sosial, kondisi psikologis, *conditioning* dan keadaan fisiologis. Secara kognitif, para perokok tidak memperlihatkan keyakinan yang tinggi terhadap bahaya yang didapat dari merokok¹⁶.

¹⁵ Komasari dan Avin F.H., “*Faktor-faktor Penyebab Perilaku pada Remaja*” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol. II (Jurnal Psikologi: Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada 2000) , h. 752.

¹⁶ Sari, A. T. O., Ramadhani, N., dan Eliza, M. *Empati dan Perilaku Merokok Tempat Umum*. Jurnal Psikologi. Vol. III. No. 2., 2003, Hal 41.

Mereka beranggapan bahwa merokok tidak membahayakan kesehatan asal diimbangi dengan olah raga teratur dan mengkonsumsi makanan bergizi. Bila ditinjau dari aspek sosial, sebagian besar perokok menyatakan bahwa mereka merokok karena terpengaruh oleh orang-orang lain disekitarnya. ‘Demi pergaulan’ adalah alasan yang paling sering dikemukakan oleh perokok pada saat ditanya mengapa mereka merokok. Secara psikologis perilaku merokok dilakukan untuk relaksasi, mengurangi ketegangan dan melupakan sejenak masalah yang sedang dihadapi. Alasan remaja mulai merokok di Indonesia bervariasi. Mereka merokok untuk pergaulan, persahabatan, coba-coba, mengurangi tekanan atau stress, meniru orang tua atau dewasa yang sudah merokok, menimbulkan perasaan dewasa atau matang dan perasaan jantan.

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas tentang perilaku merokok maka perlu diberikan beberapa definisi atau batasan perilaku merokok, Perilaku merokok adalah “suatu tindakan individu sebagai hasil dari berbagai

pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan rokok dan merokok”¹⁷.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah tindakan individu dengan melakukan kegiatan membakar rokok yang kemudian menghisap asap rokok kedalam mulut, dimana asap tersebut masuk melalui saluran pernapasan lalu ke paru-paru kemudian dikeluarkannya kembali dan dilakukan berulang-ulang, Pada umumnya merokok dilakukan oleh remaja karena ingin mendapatkan pujian, lari dari masalah, ajakan teman, pengaruh keluarga, dan lain sebagainya.

2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok

Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah¹⁸. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa remaja lebih mungkin untuk merokok dari pada orang dewasa.

¹⁷ Mohammad . R, Ridwan M, Thala, Muhammad.S (Eds) “*Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama*”, Vol.7 (Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Indonesia, 2013), hal.

¹⁸ Komasari dan Avin F.H., “*Faktor-faktor Penyebab Perilaku pada Remaja*” Dalam Elizabet, Hurlock, Perkembangan Anak Jilid I, Vol. II (Jurnal Psikologi: Universitas islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada 2000) , h. 35

Faktor yang mempengaruhi remaja merokok¹⁹ yaitu:

a. Pengaruh Orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang lebih keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak di dapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (single parent) Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok dari pada ayah yang merokok, hal ini lebih terlihat pada remaja putri.

b. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja

¹⁹ Sofianto, Hurfon. . " *Mengenal Bahaya Rokok Bagi Kesehatan*. (Cet. II Jakarta : Horizon, 2010), Hal . 35

tersebut dipengaruhi oleh diri remaja yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok

c. Pengaruh kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit disik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (Termasuk Rokok) ialah komformitas sosial. orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai teskomformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah.

d. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

3. Bahaya Merokok Bagi Remaja

Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karena masa remaja adalah masa dimana seseorang masih mencari jati dirinya dan labil terutama terhadap pengaruh lingkungan. Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah²⁰. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa remaja lebih mungkin untuk merokok dari pada orang dewasa. Bahkan berdasarkan hasil riset menunjukan bahwa remaja merokok setiap tahunnya semakin meningkat. Pada umumnya mereka mengaku sudah mulai merokok antara usia 9 sampai 12 tahun. Saat ini dari 1.100 juta penghisap rokok di dunia yang 45% diantaranya adalah pelajar. Padahal setiap mereka menghisap rokok sama saja mereka menghisap ribuan bahan kimia berbahaya yang akan

²⁰ Komasari dan Avin F.H., “*Faktor-faktor Penyebab Perilaku pada Remaja*” Dalam Elizabet, Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid I, Vol. II (Jurnal Psikologi: Universitas islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada 2000) .

merugikan kesehatan tubuh mereka. Dampak bahaya merokok bagi tubuh manusia²¹:

- 1) Reproduksi dan Fertilisasi adalah pengaruh dari merokok terhadap reproduksi dan kesuburan cukup fatal. Akibat merokok dapat meningkatkan risiko kerusakan sperma, impotensi, mengurangi jumlah sperma, dan menyebabkan kanker testis.
- 2) Mulut dan Gigi dapat menyebabkan bau mulut dan gigi bernoda akibat merokok. Hal ini dapat menyebabkan penyakit gigi dan indera perasa. Penyebab paling serius dari merokok adalah mengembangkan kanker pada lidah, bibir, dan tenggorokan.
- 3) Kulit merokok dapat mengurangi jumlah oksigen ke kulit sehingga dapat mempercepat penuaan dan kulit tampak abu-abu.
- 4) Tulang menyebabkan tulang cepat rapuh. Terutama untuk wanita sekitar 5-10% menderita osteoporosis dibandingkan dengan orang yang tidak merokok.

²¹ Komasari dan Avin F.H., "*Faktor-faktor Penyebab Perilaku pada Remaja*" Dalam Istiqomah, Umi, Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok (Jurnal Psikologi: Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada 2000) , h. 40.

- 5) Perut meningkatkan penyakit kanker perut dan risiko kanker ginjal, pancreas, dan kandung kemi,
- 6) Jantung Karbon monoksida dari rokok mencuri Oksigen darah dan mengarah pada pengembangan kolestrol mengendap di dinding arteri.
- 7) Paru-paru menyebabkan penyakit apnu obstruktif kronik (PPOK). PPOK adalah penyakit progresif yang membuat seseorang sulit untuk bernafas. Walaupun PPOK belum terkenal di Indonesia PPOK telah menjadi ancaman bagi perokok yang ada di dunia.

4. Tipe-tipe Perokok

Menurut Green dalam *psychological factor in Smoking* menambahkan ada 3 sub tipe²², yaitu :

- 1) *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
- 2) *Stimulation to pick them up*, perilaku merokok hanya dilakukan sekedaranya untuk menyenangkan perasaan.
- 3) *Pleasure of handling the cigarette*, kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan

²² Sofianto, Hurfon. . "Mengenal Bahaya Rokok Bagi Kesehatan. Dalam Green "*psychological factor in Smoking*" (Cet. II Jakarta : Horizon, 2010), h . 37- 74

menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Atau perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum ia nyalakan dengan api.

Tipe perokok menurut Dariyo ada dua jenis yaitu²³:

- 1) Perokok aktif ialah individu yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Merokok sudah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak enak kalau sehari tidak merokok. Oleh karena itu, ia akan berupaya untuk selalu mendapat rokok tersebut.
- 2) Perokok pasif yaitu individu yang tak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus menghisap asap rokok yang dihembuskan orang lain yang berada di dekatnya. Dalam keseharian, mereka tak berniat dan tak mempunyai kebiasaan merokok.

Orang menjadi perokok dalam kaitan psikologi ditentukan dalam beberapa faktor, yaitu pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan.

²³ Komasari dan Avin F.H., “*Faktor-faktor Penyebab Perilaku pada Remaja*” Dalam Agus Dariyo, *Psikologi perkembangan Dewasa Muda*, (Jurnal Psikologi: Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada 2000) . 37- 74

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, maka diperlukan teori-teori dan referensi-referensi dari hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan *“Teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa”*. Dan Penulis menemukan skripsi serta penelitian terkait yang ditulis oleh :

1. Verdian Septriadi, *“perilaku merokok pada siswa SMP di Kota Pekanbaru (Studi kasus siswa SMP di Kota Pekanbaru)”*. Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang menjelaskan tentang perilaku merokok pada siswa SMP di Kota Pekanbaru (Studi kasus siswa SMP di Kota Pekanbaru). Saat ini perilaku merokok dilakukan oleh warga negara Indonesia and secara khusus perilaku merokok mulai dilakukan oleh remaja atau siswa dan anak-anak. Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa perilaku merokok siswa SMP di Kota Pekanbaru dilakukan dengan melihat secara langsung dari perilaku merokok

yang dilakukan oleh keluarga dan teman pergaulannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMP di Kota Pekanbaru untuk merokok adalah pengaruh dari teman sekolahnya yang terlebih dahulu melakukan kegiatan merokok. Selain itu lingkungan sosial siswa juga mendorong siswa SMP di Kota Pekanbaru untuk merokok seperti sikap permisif orang tua, lingkungan teman sekolah dan kepuasan secara psikologis dari siswa SMP untuk melakukan perilaku merokok²⁴.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok siswa SMP di Pekanbaru dilakukan oleh verdian septriadi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mencegah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa dengan melakukan bimbingan kelompok.

2. Ihtrizar Imran, “Penerapan teknik assertive training terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

²⁴ Verdian Septriadi., “*Perilaku Merokok Siswa SMP di Kota Pekanbaru*”, e-Jurnal Hasil Rise JOM FISIP, Vol. 3. Nomor1, 2016) h. 2-

merokok siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Padalarang, Kab. Bandung Barat. Hasil penelitiannya menjelaskan perilaku merokok adalah kegiatan yang dilakukan dengan membakar batang rokok kemudian menghisapnya melalui bibir yang dilakukan berulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan. Dalam penelitiannya di sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu : merokok dilakukan oleh siswa dikarenakan mencari kesenangan, membutuhkan pengakuan, ikut-ikutan serta pengaruh iklan. Pada penelitian ini dengan menggunakan teknik assertif training yang menganggap bahwa siswa tidak memiliki ketegasan dalam dirinya untuk menolak pengaruh untuk merokok sehingga perlu di tanamkan sikap untuk menolak tindakan tersebut dengan melakukan latihan ketegasan atau *assertive training*.²⁵

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian siswa diberikan penanganan berupa berlatih

²⁵Prosiding Seminar Profesi , “ Kontribusi kepribadian konselor dalam mengembangkan kemandirian konsel”, Dalam Ihtizar imran,PTK “Penerapan teknik *assertive training* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Padalarang, Kab. Bandung Barat”.(Cet 1; Bandung : Depertemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI, 2018), h. 185.

untuk memberikan penolakan atau penegasan terhadap diri saat menemukan faktir-faktor yang akan membuatnya berperilaku merokok, kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan konseling teknik assertive training terhadap siswa yang ketahuan berperilaku merokok, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mencegah faktor-faktor yagg mempengaruhi perilaku merokok pada siswa dengan melakukan bimbingan kelompok menggunakan visualisasi film yang diharapkan dapat mencegah perilaku merokok setelah pemberian teknik bimbingan kelompok.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori sebagaimana yang diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 : Teknik modeling sombolis dengan menggunakan Visualisasi Film dalam bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Gantarangkeke
2. H_1 : Teknik modeling sombolis dengan menggunakan Visualisasi Film dalam bimbingan kelompok berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Gantarangkeke.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian yang akan digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*. Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh setelah diberikan *treatment* (perlakuan tertentu).

2. Pendekatan penelitian yang akan digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kriteria keilmiahan, yaitu: konkret/empiris, obyektif, terstruktur, rasional dan sistematis, yang mengkaji dengan membandingkan perilaku dekekuensi siswa sebelum diberikan Teknik *Modeling Simbolis* dengan menggunakan *Visualisasi Film* dengan saat setelah diberikan Teknik *Modeling Simbolis* dengan menggunakan *Visualisasi Film* di SMP Negeri 1 Gantarangkeke.

B. Definisi variabel

Definisi merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan Teknik *Modeling Simbolis* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent variable*), dan delekuensi sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*)., maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Teknik Modeling simbolis menggunakan visualisasi film dalam binbingan kelompok

Modeling simbolis dengan visualisai film dimaksudkan sebagai suatu teknik pemberian bantuan dalam mengurangi perilaku merokok siswa di SMP N 1 Gantarangkeke. Dalam pemberian teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film, ada beberapa film yang ditampilkan sebagai model. Pertama, yaitu film mengenai iklan-iklan rokok, film ini bertujuan untuk mengajak siswa memahami makna dari iklan yang ditampilkan. Kedua, film mengenai kandungan dalam rokok yaitu Nikotin, film ini menampilkan tentang nikotin yang dapat membuat seseorang kecanduan dan merupakan zat yang dapat

merusak tubuh. Dan yang terakhir yaitu film tentang bahaya rokok bagi tubuh. Film ini ada beberapa bagian dan setiap bagian rata-rata berdurasi 4 menit yang modelnya ditampilkan melalui slide dan film. Tujuan film ini untuk mengetahui dampak atau bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa
 Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku merokok adalah tindakan individu yang dilakukan dengan membakar batang rokok lalu menghisap asap rokok kedalam mulut yang sampai keparu-paru melalui saluran pernapasan yang kemudian dikeluarkan kembali dan dilakukan secara berulang-ulang Perilaku merokok ini dikarenakan mencari sensasi pada teman sebaya atau membutuhkan pengakuan, karena ikut-ikutan, Karena lingkungan rumah dan masyarakat hampir seluruhnya merokok dan bahkan sebagai cara menenangkan diri dari masalah.

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Gantarang Keke.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”²⁶. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gantarangkeke tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 30 orang .

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Ed .: (Cet.14 Bandung: Alfabeta, 2011), h. 119

Tabel 3. 1 Penyebaran Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	30
Jumlah		30

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri dimana sampel itu diambil.

Menurut Sugiyono Sampling Jenuh, adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel²⁷. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30 orang. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling* jenuh (sensus). Artinya keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Ed :. (Cet.14 Bandung: Alfabeta, 2011), h. 118-127

penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket diberikan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yang dimiliki oleh siswa baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pemberian latihan sosiodrama. Angket penelitian bersifat tertutup, karena setiap item pertanyaan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS)

Tabel 3. 2. Pembobotan Item Angket

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	2	4
Tidak Sesuai (TS)	1	5

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti latihan sosiodrama melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. dan partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan sosiodrama melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, perhatian, dan kriteria teknik sosiodrama. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (✓) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan sosiodrama dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis individual} = \frac{nm}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Analisis kelompok} = \frac{Nm}{P} \times 100 \%$$

(Abimanyu, 1983: 26)

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek seluruh item aspek yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual dan analisis kelompok, yaitu nilai tertinggi 100 % dan angka terendah 0 % sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Table 3.3. Kriteria Penentuan Hasil Observasi

Persentase	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat tinggi
60 % - 79 %	Tinggi
40 % - 59 %	Sedang
20 % - 39 %	Rendah
0 % - 19 %	Sangat rendah

Sumber: (Abimanyu, 1983: 26)

F. Instrumen Penelitian

Ada dua jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahan perlakuan dan instrument pengumpulan data. Dalam penelitian ini ada dua jenis instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Bahan perlakuan

Bahan perlakuan berupa skenario penerapan Teknik Modeling simbolis penerapan visualisasi film yang terdiri

dari: pedoman observasi penelitian, petunjuk kegiatan siswa, materi perlakuan, prosedur pelaksanaan serta media yang digunakan dan alokasi waktu untuk setiap kegiatan.

2. Instrumen pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket yang terlebih dahulu diuji lapangan terbatas untuk mengetahui validasi dan realibilitasnya

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangeke sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan Teknik Modeling Simbolis dengan menggunakan visualiasai film, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004 : 242})$$

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek

Guna memperoleh gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan Teknik Modeling Simbolis dengan menggunakan visualiasai film, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Hadi 2004: 40})$$

Di mana:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i samapai ke n

N : Banyaknya subjek

Adapun kategorisasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu:

Tabel 3. 4: kategorisasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa terkhusus merokok

Interval	Kategori
135-160	Sangat tinggi
109-134	Tinggi
83-108	Sedang
57-82	Rendah
31-56	Sangat Rendah

Sumber: Hasil perhitungan skor angket

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh teknik *Modeling Sombolis* untuk mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke. Uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 16,00 .

Rumus uji *Wilcoxon* (Sugiyono, 1996: 133)

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan :

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H_0 jika nilai *Asymp. Sig* < α dan diterima H_0 jika nilai *Asymp. Sig* > α ²⁸.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Ed. 14 (Cet. 14 Bandung: Alfabeta, 2011), h. 118-127

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Organisasi

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SMP N 1 Gantarangkeke			
2	NPSN	:	40303996			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Dampang Kel. Gantarangkeke			
	Kode Pos	:	92461			
	Kelurahan	:	Gantarangkeke			
	Kecamatan	:	Kec. Gantarang Keke			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bantaeng			
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan			
6	Posisi Geografis	:	-5.5184	Lintang		
			120.0381	Bujur		
3. Data Pelengkap						
1	SK Pendirian Sekolah	:	030 / U / 1979			
2	Tanggal SK Pendirian	:	1979-02-17			

“CERDAS, TERAMPIL, KOMPETITIF, DAN BERAKHLAK MULIA”

Makna Visi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Mengandung pengertian bahwa kondisi sekolah SMP N 1 Gantarangeke yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang adalah sekolah menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang cerdas, terampil, kompetitif, dan berakhlak mulia yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi.

Cerdas artinya tajam fikiran, tidak terpaku pada teori namun lebih terhadap pemahaman konsep. Seluruh peserta didik diharapkan mampu mengolah pengan yang telah diterima dan mampu menerapkannya serta menyesuaikannya sesuai dengan kondisi yang kontemporer.

Terampil dari segi bahasa artinya mengandung makna cekatan. Sehingga seluruh peserta didik diharapkan mampu menerapkan konsep atau teori yang diketahuinya dan dicirikan dengan kemampuan membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan memberikan keputusan.

Kompetitif adalah suatu hal yang berhubungan dengan sebuah persaingan/kompetisi. Dalam hal ini, kompetitif dapat diposisikan sebagai suatu kondisi perebutan atau keadaan berkompetisi yang terjadi/dialami oleh seseorang atau sekelompok orang dalam memenangkan sebuah persaingan. Maka dari itu, peserta didik diharapkan memiliki daya saing tinggi untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan kedepannya. Berakhlak Mulia adalah seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan agama. Diharapkan seluruh peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang mumpuni dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi SMP N 1 Gantarangkeke

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan serta diwujudkan agar dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang ditetapkan. Berdasarkan Tugas dan Fungsi serta dilandasi oleh misi SMP N 1 Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar disekolah yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 3) Melaksanakan manajemen partisipatif warga sekolah.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan agama yang dianut.
- 6) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang maksimal.
- 7) Menumbuhkan semangat partisipatif masyarakat dalam pendidikan.
- 8) Meningkatkan profesionalisme Guru/Pegawai.
- 9) Melaksanakan administrasi sekolah sesuai tuntutan zaman yang kuat kemandirian dan mengikuti perkembangan iptek.

3. Visi Misi dan Tujuan Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Gantarangkeke

a. Visi

Menghasilkan Generasi Penerus yang Bertanggung jawab, Berbudaya, mandiri dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Membantu dan memberikan kemudahan kepada siswa agar dapat memiliki sikap yang bertanggung jawab baik pada diri maupun dalam lingkungannya.
- 2) Membantu peserta didik agar dapat memiliki perilaku yang berbudaya, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.
- 3) Membantu memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan Sikap mandiri dalam mencapai perkembangan yang optimal,
- 4) Membantu peserta didik agar dapat menumbuhkan semangat berprestasi secara optimal.

c. Tujuan

Program bimbingan dan konseling disusun dengan tujuan, Untuk:

- 1) Membantu peserta didik agar mampu memahami dan meningkatkan potensinya
- 2) Membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas perkembangan yang optimal
- 3) Membantu peserta didik agar menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat.
- 4) Membantu peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya

- 5) Membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan merencanakan masa depannya sesuai dengan potensinya.

4. Tugas dan Fungsi Organisasi

a. Tugas Guru

Tugas guru ini dijelaskan dalam Bab XI Pasal 39 Ayat (2) Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 Undang-Undnag No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Pasal 52 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni:

- a) Merencanakan pembelajaran;
- b) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu;
- c) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- d) Membimbing dan melatih peserta didik / siswa;
- e) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- f) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai; dan
- g) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, tugas guru secara lebih terperinci dijelaskan dalam Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang

Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, diantaranya:

- a) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan;
- b) Menyusun silabus pembelajaran;
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- e) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran;
- f) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya;
- g) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran;
- h) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi;
- i) Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya (khusus guru kelas);
- j) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/ madrasah dan nasional;
- k) Membimbing guru pemula dalam program induksi;
- l) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran;

- m) Melaksanakan pengembangan diri
- n) Melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif; dan
- o) Melakukan presentasi ilmiah.

b. Fungsi Guru:

Fungsi guru yang dimaksudkan disini juga sudah termasuk dalam tugas guru yang telah dijabarkan diatas, namun terdapat beberapa fungsi lain yang terkandung dalam poin d dan e Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta poin a, b dan c Pasal 40 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

- a) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa;
- b) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
- c) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
- d) Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan

- e) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti melalui kegiatan mengunjungi siswa dengan didampingi oleh guru BK, yang mana kegiatan penelitian ini dilakukan pada situasi pandemic yang pada awalnya akan dilakukan pada siswa kelas VII yang hingga saat penelitian dilakukan kepada 5 orang peserta didik atau konseli saja. Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimen* yang dilakukan terhadap beberapa konseli. Penelitian dilakukan dengan membandingkan perilaku dekuensi siswa sebelum diberikan Teknik *Modeling Simbolis* dengan menggunakan *Visualisasi Film* dengan saat setelah diberikan Teknik *Modeling Simbolis* dengan menggunakan *Visualisasi Film* di SMP Negeri 1 Gantarangkeke.

1. Gambaran Pelaksanaan Teknik modeling sombolis

a. Persiapan (*Planning*)

Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, telah disepakati dengan guru bimbingan dan konseling dimulai

pada tanggal 14 mei, Pukul 09.00-10.45 WITA dengan mengunjungi langsung konseli yang akan diberikan kegiatan bimbingan dan kemudian akan ditentukan jadwal-jadwal berikutnya.

- 2) Menata setting untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis
 - (1) Tempat : Rumah dan tempat sesuai kesepakatan dengan konseli
 - (2) Perlengkapan : Alat tulis dan laptop (Untuk pemutaran vidio)
- 3) Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa angket
- 4) Mempersiapkan rancangan pelaksanaan layanan (RPL) teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film
- 5) Mempersiapkan video yang akan di berikan saat layanan dilakukan

b. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan dibagi atas 3 tahap yaitu :

1) Tahap Awal kegiatan

Kegiatan pada tahap ini diawali dengan pengenalan secara singkat peneliti oleh guru BK kepada siswa. Guru BK menyampaikan bahwa peneliti akan mengadakan penelitian dan meminta kesediaan siswa

untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri sendiri kepada siswa yang telah dipilih oleh guru BK. Ini dimaksudkan untuk membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan siswa yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini kepada siswa. Peneliti juga meminta kesediaan siswa untuk mengikuti setiap tahap dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. setelah menjelaskan kegiatan maksud dan tujuan kegiatan, peneliti membagikan angket yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sebelum diberikan perlakuan. Namun sebelumnya peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara mengisi angket tersebut.

2) Tahap Inti Kegiatan

Pelaksanaan teknik modeling simbilis dilakukan 4 tahapan dalam pelayanan bimbingan yang akan

dilakukan. yaitu (1) Tahap *Attentional process* (perhatian) merancang kesiapan dalam menerima layanan,(2) *Retentional processes* (representasi),(3) *Production processes* (peniruan tingkah laku model), (4) *Motivation and reinforcement process* (motivasi dan penguatan). Keempat tahapan ini adalah kegiatan inti pada bimbingan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pemaparan tiap tahap kegiatan sebagai berikut :

e. *Attentional process* (perhatian),

Setelah melakukan pengenalan, menyampaikan tujuan kegiatan, dan melakukan tes awal selanjutnya memasuki kegiatan inti pada layanan bimbingan yang dilakukan peneliti.

Pada tahap ini siswa diberikan pemahaman tentang model yang akan diamati agar perhatian siswa/konseli kepada model yang akan ditampilkan dalam video yang akan ditayangkan dapat bebar-benar teramati dengan baik. Pada tahap ini siswa/konseli diberi juga tentang pemahaman tujuan dari kegiatan yang dilakukan, sehingga konseli benar-benar siap dalam tahapan selanjutnya yang akan dilakukan.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

- 1) Siswa memiliki kesiapan sebelum diberikan model yang akan diperhatikan.
- 2) Siswa memperoleh pemahaman tentang tujuan kegiatan.

f. *Retentional processes* (representasi)

Pada tahap kedua ini peserta didik diberikan beberapa video yang akan di analisa. Tontonan video ini berupa hal-hal yang memepengaruhi seseorang berperilaku merokok, bahaya merokok dan hidup sehat tanpa rokok. Pada tahap ini konseli akan diberikan beberapa kemungkinan tingkahlaku yang di tayangkan dalam bentuk video, tujuan dari pada kegiatan ini adalah konseli mampu mengevaluasi secara verbal video yang ditontonnya. Pada tahap ini juga konseli akan melakukan latihan simbolik dalam pikirannya tanpa benar-benar melakukannya secara fisik. Dalam tahap ini juga diberikan kesempatan kepada konselin untuk melontarkan beberapa pertanyaan seputar apa yang telah diamatinya.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

- 1) Siswa dapat memahami isi dari tayangan yang di tontonnya.

- 2) Siswa dapat menemukan beberapa tingkah laku yang akan dibandingkannya, yang kemudian akan dipilih.

g. *Production processes* (peniruan tingkah laku model),

Pada tahap ini setelah melakukan pengamatan dari video yang telah ditayangkan dengan perhatian penuh peserta didik diminta untuk memikirkan kembali dan melakukan evaluasi tentang dampak dari pada ketika melakukan perilaku tersebut. Peserta didik dalam tahap ini diajak untuk menghindari perilaku-perilaku yang akan merugikan ataupun menemukan hal-hal yang ada pada tontonan agar mampu menghindarinya, sehingga tujuan dari pada kegiatan inti akan tercapai dengan baik

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

- 1) Peserta didik/konseli menemukan model yang cocok untuk nditinya yang akan di tiru.
 - 2) Peserta didik memiliki pengetahuan untuk menghindari perilaku ketika menemukan penyebab yang sama dalam kehidupannya.
- h. *Motivation and reinforcement process* (motivasi dan penguatan),

Dalam tahap keempat kegiatan inti dari kegiatan ini, peneliti memberikan sesi tanya jawab dengan maksud memberikan gambaran tentang pemahaman konseli selama melakukan kegiatan . maksud dari tahap ini adalah memberikan beberapa motivasi serta penguatan terhadap pencapaian konseli setelah melakukan kegiatan dengan sesi penyampaian pendapat.

Terakhir peneliti kembali memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan bahwa mereka harus tetap melakukan perubahan-perubahan ke depannya. peneliti mendorong siswa untuk menjadi pembimbing bagi dirinya sendiri dan mengaplikasikan keterampilan pemecahan masalahnya terhadap masalah-masalah yang baru yang dihadapinya.

3) Tahap pengakhiran

Pada tahapan ini, peneliti membagikan kembali angket (*posttest*) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sesudah diberikan teknik *modeling simbolis* dengan visualisasi film. Selama melaksanakan kegiatan ini peneliti mencatat segala kejadian yang terjadi selama kegiatan berlangsung lewat lembar observasi yang dibantu oleh guru BK. Peneliti menanyakan kepada siswa tentang

pengalaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan teknik *modeling simbilis* dengan visualisasi film dan meminta kesediannya untuk menerapkan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya peneliti menutup pertemuan ini dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa selama kegiatan ini berlangsung.

Selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahap dalam layanan yang dilakukan, terlihat dari tingkat keaktifan dan perhatian konseli selama menerima layanan.

2. Gambaran Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat perilaku bolos sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan teknik *Modeling simbolis*, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa, hasil *Pretest* dan *Posttest* .

Interval	faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa	Sampel penelitian			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
131-155	Sangat tinggi	0	0	0	0
106-130	Tinggi	2	40	0	0
81-105	Sedang	4	60	0	0
56-80	Rendah	0	0	3	60
31-55	Sangat rendah	0	0	2	40
Jumlah		5	100,00	5	100,00

Sumber : Hasil angket penelitian

Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa sebanyak 5 siswa yang menjadi sampel penelitian pada saat *Pretest* secara umum berada pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 40% dan kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan persentase 60%, setelah diberikan pelayanan terjadi perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil *Posttest* secara umum berada pada kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 60% dan berada pada kategori sangat rendah

sebanyak 2 siswa dengan persentase 40%. Adanya perubahan ataupun penguatan bagaimana siswa/konseli dapat menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok terjadi setelah diberikan pelayanan berupa teknik modeling simbilis melalui visualisasi film.

Hal tersebut juga ditunjukkan pada rata-rata *Pretest* yaitu 96,95 yang berarti sedang, sedangkan pada *Posttest* yaitu 65,00 yang berarti berada pada kategori kecenderungan perilaku *bullying* siswa rendah yang dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.3. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Pedoman kategorisasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa

Jenis Data	Mean	Interval	Klasifikasi
Pre-Test	96,95	81-105	Sedang
Post-Test	65,00	50-80	Rendah

Sumber: Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel diatas menunjukkan gambaran umum tentang tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perhitungan rata-rata skor variabel diperoleh hasil *pretest* berada dalam kategori sedang. Setelah pelaksanaan *pretest*,

siswa diberikan pelayanan oleh peneliti berupa bimbingan yang dapat memberikan penguatan serta pengetahuan tentang bagaimana menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa/konseli memiliki perilaku merokok. Kegiatan layanan yang diberikan oleh peneliti terbukti memberikan penguatan serta pengetahuan kepada siswa/konseli, ini terlihat dari hasil *posttest* menunjukkan penurunan dari kategori sedang menjadi rendah.

3. Teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dalam bimbingan kelompok terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke

Hipotesis pada penelitian ini yakni: Hipotesis kerja (H_1) pada penelitian ini adalah “Teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dalam bimbingan kelompok terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke” dan hipotesis nihil (H_0) “Teknik modeling sombolis dengan menggunakan Visualisasi Film dalam bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Gantarangkeke”. Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih

dahulu disajikan data faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada saat pretest dan posttest berikut ini :

Tabel 4.4. Ringkasan hasil penelitian menggunakan SPSS 16 *for windows*

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Z</i>	<i>sig.2-tailed</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	96.9500	9.59975	-3.923 ^a	0,00	H ₀ ditolak
<i>Posttest</i>	65.0000	7.82708			H ₁ diterima

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* SPSS 16 *for windows* terdapat perbedaan signifikan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan yakni sebesar 96,95 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya menjadi 65,00 sehingga ada perubahan, kemudian setelah itu data tersebut dianalisis maka diperoleh nilai Z yaitu **-3.923 dengan nilai Asymp Sig = 0,00 < 0,05**. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H₀) yang berbunyi “Teknik modeling sombolis dengan menggunakan Visualisasi Film dalam bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Gantarangkeke” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis

kerja (H_1) yaitu “Teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dalam bimbingan kelompok terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke” dinyatakan diterima. Hal ini dikarenakan diperolehnya hasil uji beda yaitu nilai Asympt Sig yang lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh teknik *modeling simbolis* dengan menggunakan visualisasi film dalam bimbingan kelompok terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke. Dipesoleh berdasarkan hasil dari konseli/siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu di kelas 7 maka diperoleh data berupa hasil penghitungan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon SPSS 16 for Windows*, dengan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan yakni sebesar 96,95 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya menjadi 65,00 sehingga ada perubahan, kemudian setelah itu data tersebut dianalisis maka diperoleh nilai Z yaitu -3.923 dengan nilai $\text{Asymp Sig} = 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang dilakukan bahwa teknik *modeling simbolis* dengan menggunakan visualisasi film dalam bimbingan kelompok terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dapat

meningkatkan pemahaman serta mengurangi resiko terpengaruh dari faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Gantarangkeke

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa IAIM Sinjai, agar menjadi bahan acuan dan referensi dalam melakukan layanan bimbingan terutama dalam menerapkan teknik modeling simbolis dalam bentuk visualisai film terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, serta dapat mengembangkan teknik modeling simbolis pada permasalahan-permasalahan yang berbeda.
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga mampu mengaplikasikan teknik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, baik untuk kehidupan keseharian maupun dalam memberikan penanganan kepada peserta didik/konseli

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. 1983. *Teknik Pemahaman Individu (Teknik Non Testing)*. Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang.
- Bradley T. Erford, (2016). 40 teknik yang harus diketahui setiap konselor. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Erford, Bradley. T. (2016). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gladding, Samuel T. (2012). *Groups a counseling specialty*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Komasari dan Avin F.H (2000) *Faktor-faktor Penyebab Perilaku pada Remaja*. Jurnal Psikologi.No.1.37-74. Universitas islam Indonesia dan Universitas Gajah Mada.

- Mohammad.R, Ridwan M, Muhammad.S (2013) *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Indonesia Vol.7.No.11
- Nadeak, W. 1991. *Memahami Anak Remaja*. Yokyakarta. Kanisius
- Rusmana, Nandang. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung : Rizqi Press.
- Sari, A. T. O., Ramadhani, N., dan Eliza, M. 2003. *Empati dan Perilaku Merokok Tempat Umum*. Jurnal Psikologi. No. 2. 81-90.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta,
- Sofianto, Hurfon. (2010). *Mengenal Bahaya Rokok Bagi Kesehatan*. Jakarta : Horizon.
- Oktavianus, Handi (2015). *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksirsis di dalam Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No. 2 Universitas Kristen Petra Surabaya
- Tiro, 2004. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Verdian Septriadi., “Perilaku Merokok Siswa SMP di Kota Pekanbaru Baru” (e-Jurnal Hasil Riset, 2016)

Yusuf, Syamsu. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto-foto pelaksanaan Penelitian



Tahap awal kegiatan



Pembagian angket Pre-Test
Konseli mengerjakan angket



Proses pelayanan tahap inti,memberikan konseli tontonan video
yang sudah dipersiapkan





Konseli melakukan diskusi dan pengerjaan tugas



Memberikan refleksi dan penguatan

Melakukan Post-Test



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhtar lahir di Bantaeng, pada tanggal 05 Januari 1978. Anak ke- 07 dari 07 bersaudara dari pasangan Dg. Gassing dan ibu Bua. Masa kecilnya menempuh pendidikan di SD Inpres Borongkapala kecamatan Tompobulu tamat pada tahun 1992, peneliti sempat putus sekolah dan kemudian melanjutkan dengan mengambil jalur paket pada tingkat SMP pada kelompok belajar paket B Bajiminasa yang tamat pada tahun 2009, dan kembali melanjutkan pendidikan dengan jalur paket yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten Bantaeng dengan kelompok belajar paket PPS Ulul Azmi Kelurahan Bonto Tallasa tamat pada tahun 2014. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang sekarang sudah beralih menjadi Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai dan berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Sinjai mengambil Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Penulis Sementara menyelesaikan skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Dengan Menggunakan Visualisasi Film Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

*Perilaku Merokok Siswa Di Smp Negeri 1 Gantarangkeke
Kabupaten Bantaeng” Insyaallah Selesai Tahun 2020 ini.*